



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Matematika Berbasis *Higher Order Thinking Skill* di Sekolah Dasar

Prima Silmi Selvyanti¹, Yusuf Suryana², Oyon Haki Pranata³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: prima9298@student.upi.edu¹, yusufsuryana@upi.edu², oyonhakipranata@upi.edu³

Abstract

Learning planning is one of the goals to achieve effective and efficient learning, therefore every education unit must compile learning plans to achieve learning objectives optimally. Learning planning in the field of mathematics studies in several regions of Tasikmalaya district has developed higher-level thinking skills but not yet at maximum. This causes mathematics learning can only develop lower of thinking skills. the purpose of this research is to describe the mathematics learning planning made by the teacher and produce a mathematics learning planning product in the form of a Higher Order Thinking Skill implementation based learning plan in elementary school, so that mathematics learning emphasizes higher-order thinking skills in accordance with the provisions of the 2013 curriculum. This research uses development research of Design Based Research (DBR) using stages according to Reeves, is : 1) Analysis of practical problems by researchers and practitioners in Collaboration; 2) Development of solutions informed by existing design principles and technological innovation; 3) Iterative cycles of testing and refinement of solutions in practice; 4) Reflection to product "design principles" and enhance solution implementation. Data collection techniques in this research were observation, interview, documentation study and questionnaire. Research sites in two elementary schools in the Tasikmalaya district.

Keywords: *Mathematics learning planning, Higher Order Thinking Skill (HOTS).*

Abstrak

Perencanaan pembelajaran adalah salah satu tujuan untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien, oleh karena itu setiap satuan pendidikan harus menyusun perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Perencanaan pembelajaran dalam bidang studi matematika di beberapa daerah Kabupaten Tasikmalaya sudah mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi namun belum maksimal. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran matematika hanya dapat mengembangkan keterampilan berpikir rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan pembelajaran matematika yang dibuat oleh guru dan menghasilkan produk perencanaan pembelajaran matematika berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di sekolah dasar, agar pembelajaran matematika menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan *Design Based Research* (DBR) dengan menggunakan tahapan penelitian menurut Reeves, yaitu : 1)identifikasi dan analisis masalah oleh peneliti dan praktisi secara kolaboratif; 2)mengembangkan solusi yang didasarkan pada patokan teori, *design principle* yang ada dan inovasi teknologi; 3)melakukan proses berulang untuk menguji dan memperbaiki solusi secara praktis; 4)refleksi untuk menghasilkan *design principle* serta meningkatkan implementasi dan solusi secara praktis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan kuesioner. Lokasi penelitian di dua sekolah dasar di Kabupaten Tasikmalaya.

Kata Kunci: Perencanaan Pembelajaran Matematika, *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka membelajarkan peserta didik mampu

menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan menimbulkan perubahan di kehidupan masyarakat. Dari pernyataan

tersebut, terkandung penjelasan bahwa pendidikan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam bidangnya. Dengan demikian, pendidikan mempunyai peran penting dalam mewujudkan manusia yang utuh, mandiri dan bermanfaat bagi lingkungannya. Saat ini pendidikan berdiri diatas Kurikulum 2013 yang menuntut pembelajaran di abad 21 yaitu dikenal dengan istilah pemahaman 4C (*Collaboration, Comunication, Creativity and Critical Thinking*). Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 lebih mengutamakan pemahaman skill, dan pendidikan berkarakter. Siswa dituntut untuk memahami materi, aktif dalam berdiskusi dan memiliki sikap sopan santun serta kedisiplinan yang tinggi.

Mengacu pada Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan mengenai penerapan Kurikulum 2013. Dalam standar isi pendidikan menyatakan bahwa Taksonomi Bloom digunakan sebagai rujukan pada Standar Kompetensi Lulusan. Taksonomi ini pertama kali dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom seorang psikolog bidang pendidikan pada tahun 1956. Taksonomi Bloom dikembangkan dan direvisi oleh *Anderson* dan *Krathwohl* pada tahun 2001. Alasannya karena adanya kebutuhan untuk memadukan pengetahuan-pengetahuan dan pemikiran baru dalam

sebuah kerangka kategorisasi tujuan pendidikan. Selain itu, Taksonomi merupakan sebuah kerangka berpikir khusus yang menjadi dasar untuk mengklasifikasikan tujuan-tujuan pendidikan (*Anderson dan Krathwohl, 2001*). Dengan diadakannya revisi, menurut *Anderson* taksonomi yang baru ini merefleksikan bentuk sistem berpikir yang lebih aktif dan akurat dibandingkan dengan taksonomi sebelumnya dalam menciptakan tujuan-tujuan pendidikan.

Keterampilan berpikir menurut Bloom dikategorikan atas dua bagian yaitu LOTS (*Lower Order Thinking Skill*) dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) atau kemampuan berpikir tingkat rendah dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menurut Bloom salah satu domain yaitu ranah kognitif saling berkaitan dengan kemampuan berpikir, jenjang proses berpikir mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. *Anderson dan Krathwohl (2001, hlm. 4)* menyebutkan bahwa berpikir tingkat tinggi ditandai sebagai tiga level terbaik yaitu analisis, evaluasi dan mencipta yang saat ini digunakan pada pembelajaran kurikulum 2013.

Keterampilan berpikir tinggi sangat penting untuk dikembangkan sebagaimana tuntutan dari Kurikulum 2013. Untuk memenuhi perkembangan Kurikulum 2013, keterampilan berpikir tinggi juga perlu

dikembangkan dalam pembelajaran dengan menjawab tantangan pendidikan masa depan. Hal ini sejalan dengan rasional pengembangan Kurikulum 2013, yaitu adanya tantangan internal terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan dan sumber daya manusia yang melimpah serta dalam tantangan eksternal terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajauan teknologi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 guru dituntut melatih siswa untuk belajar sampai tahap mencipta. Tahap mencipta berada di level kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka dari itu guru harus melatih siswa dengan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Pembelajaran yang diharapkan kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan sangat penting untuk dikembangkan. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah keterampilan berpikir tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, analitis, terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan (Barrat, 2014).

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menuntut perubahan pola dari *teaching centered learning* (TCL) ke arah *student centered learning* (SCL), (Mulyasa, 2017). Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dan studi pendahuluan di SD Negeri Cicadas dan SD Negeri Darawati yang berada di Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari kedua SD tersebut terlihat pola pembelajaran khususnya dalam bidang studi matematika pada guru masih di praktikkan atau masih menggunakan sistem *teacher centered learning*. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara permasalahan muncul dari SD tersebut yaitu salah satunya guru kurang mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang kurang mengkolaborasikan dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru juga kurang maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Berangkat dari hasil wawancara yang kurang dikembangkan dalam perencanaan suatu pembelajaran yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan proses pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang kurang diterapkan pada proses pembelajaran, sehingga keaktifan dan keterampilan berpikir tinggi peserta didik kurang maksimal.

Berdasarkan hasil studi internasional untuk *reading* dan *literacy* (PIRLS)

menunjukkan hasil bahwa lebih dari 95% peserta didik Indonesia di SD kelas IV hanya mampu mencapai level menengah, sementara lebih dari 50% siswa Taiwan mampu mencapai level tinggi dan *advance.*, penelitian PISA dalam bidang literasi, matematika, dan IPA menunjukkan baru bisa menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara, dan TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking amat rendah dalam kemampuan (1) memahami informasi yang kompleks, (2) teori, analisis dan pemecahan masalah, (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah dan (4) melakukan investigasi. Depdiknas, 2013 dalam (Fanani & Kusmaharti, 2014).

Melatih siswa agar dapat berpikir tingkat tinggi diawali dengan perencanaan yang tepat dalam pembelajaran yang berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Maka desain pembelajaran tersebut, harus cukup dapat mengembangkan siswa berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi. Dengan demikian, kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dapat dilatih dalam pembelajaran yang lebih sistematis. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga harus menguraikan tujuan pembelajaran yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti melaksanakan penelitian pengembangan desain rencana dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan siswa untuk berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Matematika Berbasis *Higher Order Thinking Skill* Di Sekolah Dasar.”

METODE PENELITIAN

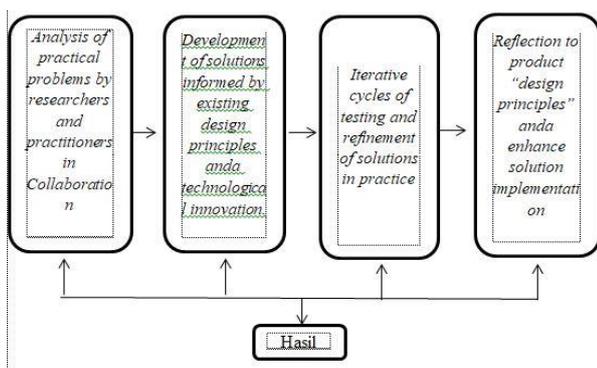
Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru di Sekolah Dasar dan menghasilkan desain rencana pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam bidang studi matematika berbasis *Higher Order Thinking Skill*. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *Design Based Research* (DBR). Metode penelitian ini termasuk ke dalam metode penelitian pengembangan.

Plomp (2013, hlm. 13) mengemukakan bahwa *Design Based Research* adalah “Suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan seperti program, strategi, dan bahan pembelajaran, produk dan sistem sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan, yang juga bertujuan untuk

memajukan pengetahuan kita tentang karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangannya.”

Dari ungkapan Plomp diatas, dapat dipahami bahwa *Design Based Research* (DBR) bertujuan untuk merancang dan mengembangkan komponen-komponen dalam pembelajaran baik itu strategi dalam pembelajaran, bahan pembelajaran atau produk dan sitem, serta mengevaluas untuk memberikan solusi terhadap permasalahan dalam suatu praktik pendidikan. Hal tersebut diperkuat oleh Herrington (2012) “*Design Based Research* mengintegrasikan pengembangan solusi untuk masalah-masalah praktis dalam lingkungan belajar dengan identifikasi prinsip-prinsip perencanaan dapat digunakan kembali.”

Adapun langkah-langkah dalam penelitian *Design Based Research* (DBR) menggunakan model Reeves (dalam Plomp, 2013:16) adalah :



Gambar 1

Bagan Desain Penelitian DBR (diadaptasi dari Plomp, 2013:16)

Adapun langkah pertama yang dilakukan dengan penelitian ini adalah Identifikasi dan analisis masalah oleh peneliti dan praktisi secara kolaboratif melakukan studi pendahuluan dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data dari SD yang dijadikan subjek dalam penelitian. Kedua, mengembangkan solusi yang didasarkan pada patokan teori, *design principle* yang ada dan inovasi teknologi, setelah mendapatkan data dan mengetahui masalahnya peneliti merancang desain rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bidang studi matematika sesuai tuntutan kurikulum 2013. Ketiga, melakukan proses berulang untuk menguji dan memperbaiki solusi secara praktis, pada tahap ini peneliti melaksanakan validasi produk oleh ahli secara berulang atau revisi. Keempat, refleksi untuk menghasilkan *design principle* serta meningkatkan implementasi solusi secara praktis, pada tahap ini peneliti menghasilkan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran pada bidang studi matematika untuk di implementasikan di SD yang peneliti jadikan subjek dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil pemaparan dan pembahasan yang telah peneliti laksanakan sebagai berikut. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan perencanaan

pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam bidang studi matematika di sekolah dasar. Pada penelitian pengembangan perencanaan pembelajaran matematika ini menggunakan metode *Design Based Research* model Reeves. Langkah-langkah dengan metode *Design Based Research* yaitu identifikasi dan analisis masalah oleh peneliti dan praktisi secara kolaboratif, mengembangkan solusi yang didasarkan pada patokan teori, *design principle* yang ada dan inovasi teknologi, melakukan proses berulang untuk menguji dan memperbaiki solusi secara praktisi, dan refleksi untuk menghasilkan *design principle* serta meningkatkan implementasi dari solusi secara praktisi. Sehingga produk yang dikembangkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *Higher Order Thinking Skill* di Sekolah Dasar.

1. Identifikasi dan analisis masalah oleh peneliti dan praktisi secara kolaboratif

Peneliti melakukan studi literatur dan studi pendahuluan ke sekolah dasar serta mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah tersebut. Studi literatur dapat dilakukan dengan cara membaca buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang menekankan masalah pada perencanaan pembelajaran berbasis HOTS. Pada kenyataannya perencanaan pembelajaran dengan bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis

Higher Order Thinking Skill (HOTS) belum dikembangkan. Di SD saat ini lebih menekankan pembelajaran berbasis *Lower Order Thinking Skill* (LOTS) atau kemampuan berpikir tingkat rendah yang masih bersifat hapalan.

Perlunya perencanaan pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancanganya, agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran (Afandi, M dan Badarudin, 2011). Sementara itu, desain pembelajaran sebagai proses menurut Syaiful Sagala (2005:136) dalam (Afandi, M dan Badarudin, 2011) adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan.

Berangkat dari pernyataan di atas, kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) ditekankan dengan pendekatan saintifik dan taksonomi Bloom Revisi. Thomas dan Thorne (2009) dalam (Jailani, dkk, 2018) menyatakan bahwa berpikir tingkat tinggi

adalah berpikir pada level yang lebih tinggi dari pada sekedar mengingat fakta atau menceritakan kembali sesuatu yang didengar kepada orang lain. Berpikir tingkat tinggi disini mengandung arti bahwa belajar itu tidak hanya memahami dan mengingat saja, akan tetapi harus naik pada tahap yang lebih tinggi lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas dan Thorne (2009) dalam (Jailani, dkk, 2018) yang menyatakan bahwa berpikir tingkat tinggi menuntut seseorang untuk melakukan sesuatu terhadap fakta, yaitu memahaminya, menyimpulkannya, menghubungkannya dengan fakta dan konsep lain, mengkategorikan, memanipulasi, menempatkan fakta secara bersama-sama melalui solusi dalam memecahkan masalah.

Selain studi literatur untuk mengidentifikasi masalah, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan wawancara dan studi dokumentasi terhadap RPP yang dibuat oleh guru di sekolah dasar yang menjadi subjek penelitian. Ternyata, pada kenyataannya RPP yang dibuat kurang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, hal itu menyebabkan pembelajaran tidak sesuai harapan. Maka dari itu, guru harus menyusun rancangan perencanaan pembelajaran berbentuk RPP berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 di

Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat diantaranya adalah SDN Cicadas dan SDN Darawati.

2. Mengembangkan solusi yang didasarkan pada patokan teori, *design principle* yang ada dan inovasi teknologi

Solusi yang dikembangkan setelah melihat masalah yang ada dari kedua SD tersebut adalah merancang desain perencanaan pembelajaran yang berbentuk RPP berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam bidang studi matematika pada materi pokok luas daerah persegi panjang. Berikut langkah-langkah perancangan perencanaan pembelajaran matematika :

- a. Menentukan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)
- b. Menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran
- c. Menentukan materi pokok
- d. Menentukan matriks pembelajaran matematika

Langkah-langkah diatas membantu peneliti untuk merancang desain perencanaan pembelajaran bidang studi matematika berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di Sekolah Dasar kelas IV. Sehingga menghasilkan produk perencanaan pembelajaran berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam

bidang studi matematika materi pokok luas daerah persegi panjang.

3. Melakukan proses berulang untuk menguji dan memperbaiki solusi secara praktisi

Setelah merancang solusi yang dikembangkan, peneliti melaksanakan validasi produk kepada ahli secara berulang untuk menghasilkan desain rancangan yang tepat untuk dikembangkan. Sehingga dapat menghasilkan desain rancangan berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berbasis *Higher Order Thinking Skill* di Sekolah Dasar.

4. Refleksi untuk menghasilkan *design principle* serta meningkatkan implementasi dari solusi secara praktisi

Setelah rancangan yang dikembangkan dinyatakan valid, peneliti melaksanakan implementasi di Sekolah Dasar yang telah dijadikan sasaran dalam penelitian ini untuk di uji coba dan mengetahui respon guru dan siswa.

Berdasarkan hasil uji coba, respon guru terhadap adanya rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada bidang studi matematika berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dapat dijadikan rujukan untuk membuat RPP sebagai kebutuhan dalam pembelajaran, tidak hanya sebagai kebutuhan administrasi sekolah saja. Selain respon guru, respon siswa sangat dibutuhkan

terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sangat dibutuhkan bagi peneliti untuk menghasilkan data yang valid.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan perencanaan pembelajaran matematika berbasis *Higher Order Thinking Skill* di Sekolah Dasar pada materi pokok luas daerah persegi panjang yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Cicadas dan SD Negeri Darawati yang menggunakan kurikulum 2013 di Kabupaten Tasikmalaya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran pada bidang studi matematika yang dibuat oleh guru di Sekolah Dasar di Kabupaten Tasikmalaya masih menganggap hanya untuk keperluan administrasi saja, tidak untuk kebutuhan pembelajaran. Selain itu, RPP yang dibuat kurang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. pembelajaran masih terpaku pada buku pegangan guru. Sehingga, pembelajaran belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Bentuk akhir dari penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran matematika berbasis *Higher Order Thinking Skill* yang ditekankan dengan Taksonomi Bloom Revisi dan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013 dan prinsip pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Sehingga dapat dihasilkan produk akhir berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis

Higher Order Thinking Skill untuk kelas IV pada bidang studi matematika materi geometri luas daerah persegi panjang dan produk tersebut dapat digunakan di Sekolah Dasar.

Plomp, T. 2013. *Educational Design Research*. Netherlands Institute for Curriculum Development.

Sagala, S. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., dan Badarudin. 2011. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.

Thomas, A., & Thorne, G. 2009. *Higher Level Thinking-It's HOT!*. Center for Development and Learning: <http://www.cdl.org/articles/higher-order-thinking-its-hot/>

Anderson, L. W., dan Krathwohl, D. R. 2001. *A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomi of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.

Barrat, Carroline. 2014. *Higher Order Thinking and Assessment. International Seminar on Current issues in Primary Education*. Makasar: Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makasar.

Fanani, Achmad. _____. *Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar Kelas V*. Jurnal Pendidikan Dasar. Doi: doi.org/10.21009/JPD.091.01

Herrington, J. 2012. *Design Based Research: Implementation Issues in Emerging Scholar Research*. In: World Conference on Educational Multimedia, Hypermedia and Telecommunications (EDMEDIA) 2012.

Jailani, 2017. *Desain Pembelajaran Matematika untuk Melatihkan Higher Order Thinking Skills*. Yogyakarta: UNY Press.

Mulyasa, E. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.